

## Analisis Pendapatan Usaha Tani Garam di Desa Bluka Teubai Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara

### Analysis of Salt Farming Business Income in Bluka Teubai Village, Dewantara District, North Aceh Regency

Elfira<sup>1✉</sup>, Naya Desparita<sup>2</sup>, Lidya Abidin<sup>3</sup>

Diterima: 1 Oktober 2024. Disetujui: 7 Oktober 2024. Dipublikasi: 15 Oktober 2024

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usaha tani garam yang dikelola di Desa Bluka Teubai, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menganalisis data secara menyeluruh meliputi analisis kelayakan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek finansial, teknis, serta pasar, termasuk perhitungan biaya produksi, pendapatan, keuntungan, dan nilai investasi yang dibutuhkan. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha, observasi di lapangan, dan analisis laporan keuangan sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tambak garam ini memiliki potensi pendapatan sebesar adalah Rp. 12.800.000/bulan atau Rp. 153.600.000/tahun dan hasil perhitungan B/C Ratio sebesar 0,36, yang berarti bahwa nilai B/C Ratio  $> 0$ , sehingga usahatani garam Desa Bluka Teubai, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara layak diusahakan dan dikembangkan.

**Kata Kunci:** Garam, Pendapatan, Layak, Keuntungan, B/C Ratio

**ABSTRACT.** This research aims to find out how much income the salt farming business managed in Bluka Teubai Village, Dewantara District, North Aceh Regency. The research method used is a quantitative method by analyzing the data thoroughly, including a feasibility analysis carried out by considering financial, technical and market aspects, including calculating production costs, income, profits and the investment value required. Data was collected through direct interviews with business owners, field observations, and analysis of simple financial reports. The research results show that this salt pond business has a potential income of Rp. 12,800,000/month or Rp. 153,600,000/year and the B/C Ratio calculation result is 0.36, which means that the B/C Ratio value is  $> 0$ , so that the salt farming in Bluka Teubai Village, Dewantara District, North Aceh Regency is worth cultivating and developing.

**Keyword:** Salt, Income, Worthy, Profit, B/C Ratio

#### Pendahuluan

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang begitu besar. Industrialisasi kelautan dan perikanan saat ini berada dalam proses perubahan yang mengarah pada kebijakan pengelolaan aset dalam rangka meningkatkan nilai tambah secara efisien dan berdaya saing tinggi. Salah satu komoditas yang menjadi implementasi industrialisasi kelautan dan perikanan adalah komoditas garam (Lucelia, 2013).

Potensi Indonesia untuk menjadi penghasil garam sangat besar karena Indonesia mempunyai garis pantai mencapai 81.000 km, sehingga mendukung untuk usaha pembuatan garam baik skala usaha kecil maupun skala industri. Namun

potensi ini tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah dan mutu produksi garam di Indonesia (Rositawati et al., dalam Pakaya et al., 2015).

Garam merupakan komoditas strategis karena menjadi komoditas pendukung bahan pangan yang sangat dibutuhkan hampir semua masyarakat untuk kepentingan konsumsi dan kesehatan. Kebutuhan garam nasional semakin meningkat dari tahun ke tahun di mana pada tahun 2015 kebutuhan garam mencapai 3,75 juta ton yang terdiri dari garam konsumsi sebesar 1,31 juta ton dan garam industri 2,44 juta ton (Anonim, 2015).

Sektor pergarman memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama bagi masyarakat pesisir yang menggantungkan hidupnya pada produksi garam. Garam menjadi komoditas vital, baik untuk konsumsi domestik maupun untuk kebutuhan industri. Salah satu daerah penghasil garam di Indonesia adalah Kabupaten Aceh Utara, khususnya di Desa Bluka Teubai, Kecamatan Dewantara. Potensi tambak garam di desa ini cukup besar mengingat letaknya yang strategis di wilayah pesisir serta iklim yang mendukung produksi garam secara tradisional.

✉ 1.Elfira  
2. Naya Desparita  
3. Lidya Abidin  
[lidyaabidin04@gmail.com](mailto:lidyaabidin04@gmail.com)

<sup>1,2</sup>Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Almuslim.

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Meskipun memiliki potensi yang besar, usaha tani garam di Desa Bluka Teubai menghadapi berbagai tantangan yang perlu dianalisis lebih mendalam. Faktor-faktor seperti metode produksi yang digunakan, keterbatasan teknologi, fluktuasi harga garam, serta masalah distribusi sering kali menjadi kendala yang mempengaruhi tingkat produktivitas dan keuntungan usaha garam. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis kelayakan usaha tambak garam di daerah ini guna menilai apakah usaha tersebut memberikan keuntungan ekonomi yang cukup bagi para petambak dan memiliki prospek keberlanjutan jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha tani garam di Desa Bluka Teubai dari berbagai aspek, termasuk finansial, pasar, teknis, serta lingkungan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi dan tantangan yang dihadapi dalam usaha tani garam, serta memberikan rekomendasi yang tepat untuk pengembangan usaha ini agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

### Bahan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di usaha garam milik Muhammad Zulfadli yang terletak di Desa Bluka Teubai. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi desa sebagai penghasil garam dan keberhasilan usaha garam yang dimiliki oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, dengan jenis data sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan responden secara langsung dan pengamatan (observasi) langsung di lapangan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan masalah dan obyek yang diteliti.

### Pendapatan

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

TR = Total pendapatan (Rupiah)

Q = Total produk yang terjual (Kg)

P = Harga produk (Rupiah).

### Keuntungan

Pengklasifikasian rumus keuntungan berdasarkan sifatnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Keuntungan

TR = Total Revenue/penerimaan

TC = Biaya total.

### Persiapan Lahan

Untuk mengetahui layak tidaknya suatu bisnis, digunakan rumus B/C ratio yaitu dengan cara membandingkan tingkat pendapatan yang diperoleh dengan modal yang harus dikeluarkan. B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*) adalah ukuran perbandingan antara pendapatan (*Benefit* = B) dengan Total Biaya produksi (*Cost* = C). Dalam batasan besaran nilai B/C dapat diketahui apakah suatu bisnis menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Rumus :

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{total keuntungan}}{\text{total biaya produksi}}$$

Jika : B/C > 0 maka usaha layak dilaksanakan

B/C < 0 maka usaha tidak layak atau rugi

B/C = 0 maka usaha berada di titik impas

### Hasil dan Pembahasan

Muhammad Zulfadli, seorang petani garam berusia 27 tahun yang berlokasi di Desa Bluka Teubai, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, telah menjalankan usaha garamnya selama lebih dari 20 tahun. Sarana produksi yang ia miliki meliputi belanga, mesin pompa air, tujuh tunnel garam, serta gudang penyimpanan yang mendukung proses pembuatan garam secara efisien.

Dengan modal awal sebesar Rp 21.000.000 untuk peralatan dan infrastruktur, usahanya mampu menghasilkan sekitar 1,6 ton garam setiap bulan. Meskipun demikian, Zulfadli menghadapi berbagai tantangan seperti cuaca yang tidak menentu, biaya perawatan alat, dan fluktuasi harga di pasar.

Untuk strategi pemasaran, Zulfadli menjual produknya langsung ke pasar tradisional di Aceh Utara. Ia mengutamakan menjaga hubungan baik dengan para pembeli tetap, yang merupakan kunci dalam mempertahankan pangsa pasar dan menciptakan loyalitas pelanggan.

### Biaya Tetap

Menurut Riyanto (2011:45), "biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan meskipun ada perubahan dalam volume kegiatan atau produksi." Biaya ini tidak terpengaruh oleh fluktuasi aktivitas dalam periode tertentu, sehingga tetap ada baik dalam kondisi produksi tinggi atau rendah.

Biaya tetap adalah pengeluaran yang harus dikeluarkan secara berkala dan tidak berubah meskipun produksi mengalami fluktuasi. Dalam usaha tambak garam di Desa Bluka Teubai, biaya tetap meliputi pengeluaran untuk peralatan seperti wajan, mesin pompa air, dan tunnel.

**Table 1. Biaya tetap**

No	Uraian biaya	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Jumlah (Rp)	Umur ekonomis tahun	Nilai Sisa	Biaya penyusutan (Rp)
1	Sewa lahan	1	2.000.000	2.000.000	1	-	2.000.000
2	Gudang	1	5.700.000	5.700.000	10	1.500.000	420.000
3	Mesin	1	1.200.000	1.200.000	5	240.000	192.000
4	Pompa Air Mesin Celup	1	650.000	650.000	4	130.000	130.000
5	Tunnel Kecil	4	1.300.000	5.200.000	4	200.000	1.250.000
6	Tunnel Besar	3	2.000.000	6.000.000	4	300.000	1.425.000
7	Wajan	1	1.200.000	1.200.000	4	90.000	1.110.000
8	Skrup	1	150.000	150.000	3	30.000	40.000
9	Gerobak	1	550.000	550.000	4	55.000	123.750
10	Sorong Kolam air	2	300.000	600.000	10	100.000	50.000
11	Timba Air	1	25.000	25.000	2	3.000	11.000
12	Keranjang	1	20.000	20.000	1	2.000	18.000
13	Serokan Air	1	35.000	35.000	1	3.000	32.000
14	Sepatu Booth	3	50.000	150.000	3	15.000	45.000
15	Selang	1	520.000	520.000	3	-	173.333
Total Biaya Tetap							<b>7.020.083</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan pusa usaha milik Muhammad Zulfadli sebesar Rp. 7.020.083/bulan

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan perubahan tingkat produksi atau aktivitas bisnis. Semakin tinggi tingkat produksi, semakin tinggi pula biaya variabel yang

dikeluarkan, dan sebaliknya. Biaya variabel mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya lainnya yang terkait langsung dengan produksi atau penjualan barang dan jasa. Karakteristik utama dari biaya variabel adalah sifatnya yang fluktuatif sesuai dengan volume output yang dihasilkan (Horngren et al., 2021, p. 124).

**Table 2. Biaya variabel**

No	Uraian	Volume	Satuan	Total Biaya (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Tahun)
1	Kayu Bakar	1	Pick Up	1.200.000	14.400.000
2	Minyak	4	Liter	48.000	576.000
3	Karung	14	Buah	140.000	1.680.000
Biaya Tenaga Kerja					
4	Tenaga kerja	3	Orang	900.000	10.800.000
Biaya lain-lain					
5	Plastik	1	Pack	10.000	120.000
6	Sarung Tangan	3	Pasang	60.000	720.000
7	Listrik	1	Bulan	25.000	300.000
Total biaya variabel				2.383.000	28.596.000

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa total biaya variable yang harus dikeluarkan oleh Usaha Tani Garam Muhammad Zufadli sebesar Rp. 2.383.000/bulan dan sebesar Rp. 28.596.000/tahun.

**Total biaya produksi**

Total biaya produksi adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa dalam suatu periode tertentu.

Total biaya ini mencakup semua biaya yang biasanya terdiri dari dua komponen utama.

**Table 3. Total Biaya Produksi**

No	Penerimaan Biaya	Jumlah Biaya
1	Total biaya tetap	7.020.083
2	Total biaya variabel	2.383.000
Total Biaya		9.403.083

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh usaha tani garam Muhammad Zufadli adalah sebesar Rp. 7.020.083/bulan, sedangkan total biaya variable adalah sebesar Rp. 2.383.000/bulan. Adapun jumlah keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh usaha tani garam Muhammad Zufadli sebesar Rp. 9.403.083/bulan.

**Analisis Penerimaan**

Analisis pendapatan adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur total pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa selama periode tertentu. Proses ini mencakup perhitungan biaya yang terkait dengan pendapatan untuk menentukan profitabilitas suatu usaha (Warren et al. 2018).

**Table 4. pendapatan**

No	Uraian	Jumlah
1	Hasil produksi (perbulan)	1.600 kg (perbulan)
2	Harga jual (per kg)	Rp 8.000 (per kg)

Dalam konteks usaha tambak garam Muhammad Zufadli, analisis pendapatan mencakup beberapa elemen penting:

1. Hasil Produksi: Jumlah produk yang dihasilkan dalam periode tertentu. Dalam kasus ini, produksi garam selama sebulan adalah 1.600 kg.
2. Harga Jual: Harga yang ditetapkan untuk setiap unit produk yang dijual. Dalam analisis ini, harga jual garam ditetapkan sebesar Rp 8.000 per kg.
3. Pendapatan: Pendapatan total yang diperoleh dari penjualan produk, yang dihitung dengan mengalikan hasil produksi dengan harga jual.

Untuk usaha tambak garam, pendapatan bulanan adalah:

$$TR = P \cdot Q = 8.000 \times 1.600 = 12.800.000/\text{bulan}$$

Berdasarkan keterangan di atas, biaya pendapatan kotor yang diterima sebesar Rp. 12.800.000/bulan.

**Analisis Keuntungan**

Keuntungan adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan penjualan. Keuntungan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi bisnisnya (Warren et al. 2018). Rata – rata keuntungan pada produksi usaha garam dapat dilihat pada table berikut ini:

**Table 5. Keuntungan usaha garam Muhammad Zufadli**

No	Uraian	Jumlah Rp)/bulan)
1	Total pendapatan (TR)	12.800.000
2	Total biaya (TC)	9.403.083
Keuntungan		3.396.917

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa total pendapatan pada usaha tani garam Muhammad Zufadli sebesar Rp. 12.800.000/bulan, sedangkan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 9.403.083/bulan. Adapun keuntungan yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 3.396.917/bulan.

**Benefit /Cost (B/C) Ratio**

B/C Ratio atau Benefit-Cost Ratio adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan kelayakan ekonomis suatu proyek atau investasi. Rasio ini membandingkan total manfaat yang diharapkan dari proyek dengan total biaya yang diperlukan untuk melaksanakannya. Menurut Boardman et al. (2018), B/C Ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total manfaat yang diharapkan dari suatu proyek dengan total biaya yang diperlukan untuk melaksanakannya.

Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi ekonomi dari proyek yang akan dilakukan. Perhitungan B/C ratio pada usaha Muhammad Zufadli dapat dilihat sebagai berikut :

**Table 6. B/C Ratio**

No	Uraian	Jumlah (Rp)/bulan
1	Total keuntungan	3.396.917
2	Total biaya (TC)	9.403.083
B/C Ratio		0,36

Berdasarkan tabel 6 di atas, perbandingan total penerimaan dan total biaya menunjukkan bahwa perhitungan B/C ratio pada usaha Muhammad Zufadli yaitu menguntungkan karena nilai B/C ratio Rp. 0,36 > 0. Artinya setiap pengeluaran Rp. 100,- memberikan penerimaan sebesar Rp. 0,36 maka agroindustry Muhammad Zufadli layak untuk diusahakan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu **pendapatan** usaha/bulan mencapai Rp 12.800.000 dan keuntungan bersih yang diperoleh mencapai Rp 3.396.917/bulan, sedangkan hasil uji B/C Ratio menunjukkan angka 0,36, yang berarti bahwa setiap pengeluaran Rp 100 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 0,36. Karena nilai B/C Ratio > 0, usaha tani garam ini dinilai layak dan menguntungkan untuk dilanjutkan. Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa usaha tani garam ini layak secara teknis, finansial, dan ekonomis untuk diteruskan, serta berpotensi memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi pelaku usaha di Desa Bluka Teubai.

### Saran

Agar usaha tambak garam lebih efisien, usahatani garam disarankan untuk berinvestasi pada peralatan hemat energi dan teknologi pengeringan yang lebih efektif, guna menekan biaya dan meningkatkan produksi. Membuka pemasaran online juga dapat memperluas jaringan penjualan. Selain itu, penting untuk menerapkan pengelolaan limbah yang ramah lingkungan guna menjaga keberlanjutan usaha. Mendapatkan dukungan dari dinas terkait, baik berupa pelatihan atau bantuan modal, juga dapat memperkuat daya saing usaha ini.

### Daftar Pustaka

- Anonim. 2015. Produksi Garam Indonesia. [http://statistik.kkp.go.id/sidatik-dev/Berita/Analisis %20Produksi %20Garam%20Indonesia.pdf](http://statistik.kkp.go.id/sidatik-dev/Berita/Analisis%20Produksi%20Garam%20Indonesia.pdf). Diakses, 08 Januari 2019.
- Boardman, A. E., Greenberg, D. H., Vining, A. R., & Weimer, D. L. (2018). *Cost-Benefit Analysis: Concepts and Practice* (4th ed.). Cambridge University Press.

- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (17th ed.). Pearson.
- Lucelia, N. 2013. Prilaku Ekonomi Petani Garam dalam Kerangka Industrialisasi Kelautan. Skripsi. Fakultas Ekologi Manusia. IPB.
- Pakaya, N.K. et al., 2015. Analisis Mutu Garam Tradisional di Desa Siduwonge Kecamatan Randangan Kabupaten Pahuwato Provinsi Gorontalo. *Jurnal. Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, Vol.3 No.1: 1-6. Gorontalo.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2018). *Financial and Managerial Accounting* (14th ed.). South-Western Cengage Learning.